

**ANALISIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATERI
PENGUKURAN JARAK DI KELAS 2 SD**

Dini Firda Novita Putri¹, Aryo Andri Nugroho²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

peserta.12026@ppg.belajar.id ,

aryoandri@upgris.ac.id ,

ABSTRACT

Learning approach is one of thing that must be considered before conducting a learning activity. One of learning approach that can be implemented is CRT (Culturally Responsive Teaching). This research aimed to find the result of analyzing CRT in mathematics subject especially in topic of distance measurement. The researcher decided to use descriptive qualitative analysis as research method that focus on CRT in learning mathematics subject especially in topic of distance masurement at Grade 2 in one of Elementary School in Semarang and using interview and observation as technique in collecting data. Based on the results of the analysis, it was found that the implementation of CRT in the mathematics subject focuse on distance measurement was in accordance with the 5 characteristics of CRT according to Rahmawati and steps for its descriptive implementation according to El-Fadilah.

Keywords: Learning Approach, CRT (Culturally Responsive Teaching), Mathematics

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dari implementasi CRT pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang berfokus pada CRT pada pembelajaran Matematika pengukuran panjang kelas 2 SD di salah satu Sekolah Dasar di Kota Semarang dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu hal

penting yang harus dipertimbangkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dari implementasi CRT pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang berfokus pada CRT pada pembelajaran Matematika pengukuran panjang kelas 2 SD di salah satu Sekolah Dasar di Kota Semarang dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa CRT pada mata pelajaran Matematika pengukuran jarak telah sesuai dengan 5 karakteristik CRT menurut Rahmawati dkk. Dan langkah-langkah yang diimplementasikan telah sesuai dengan penerapan CRT menurut El-Fadilah.

Kata Kunci: Pendekatan pembelajaran, *Culturally Responsive Teaching*, *Matematika*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk melestarikan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Pendidikan di masa kini mencerminkan hasil dari pendidikan yang diajarkan oleh generasi sebelumnya. Sampai saat ini pendidikan tidak memiliki keterbatasan makna secara spesifik, karena sifatnya kompleks seperti sifat sasaran pendidikan yaitu manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang dirumuskan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal guna menumbuhkan pribadi yang memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman et al., 2022).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakatnya agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berkahlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif dan inovatif serta berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan anak-anak akan menjadi enerasi penerus bangsa yang terhindar dari kebodohan dan tumbuh menjadi pribadi dengan pola pikir cerdas (Lutfiyyah et al., 2023).

Pendidikan tidak jauh dari kata pembelajaran, dimana dalam sebuah pembelajaran terdapat sosok yang berperan sangat penting di dalamnya yaitu guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan penting untuk menyampaikan ilmu dan memastikan bahwa siswa dapat menerima dan mencerna ilmu yang disampaikan dengan baik (Dea et al., 2020). Guru bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik serta membimbing mereka atas sikap dan tingkah laku (Fenty et al., 2024). Saat seorang guru dapat membimbing peserta didiknya dalam bersikap dan berperilaku, ia dapat dikatakan sebagai seorang guru yang baik karena memiliki karakteristik dan kepribadian yang luhur. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas sikap dan perilaku peserta didiknya, tetapi juga memiliki tanggung jawab lain sebagai tugas utama seperti mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Fenty et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran banyak aspek yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan

untuk menentukan keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan adalah pendekatan yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Sanjaya (2008:127) “pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pembelajaran merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum.” Berdasarkan pernyataan tersebut, pendekatan dapat dikatakan sebagai langkah awal untuk membentuk sebuah ide dalam melihat suatu masalah atau objek kajian, yang akan menjadi peta dari pelaksanaan ide tersebut, sehingga mendapatkan gambaran dan solusi dari masalah atau objek kajian yang dikaji.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi pengukuran jarak pada mata pelajaran Matematika adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran dengan

mengaitkan identitas budaya dalam proses pembelajaran (Zulaeha et al., 2024). Implementasi pendekatan CRT dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dimana mereka akan mendapatkan pengakuan dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar mereka yang diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran. Implementasi pendekatan CRT dapat memicu keaktifan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar mereka, karena dalam penerapannya pembelajaran dengan pendekatan CRT lebih relevan dengan kehidupan peserta didik (Huda, 2023).

Matematika bukan hanya mata pelajaran yang membahas tentang bilangan dan rumus, tetapi juga merupakan sebuah ilmu yang mendasari aspek kehidupan. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu eksakta yang mengkaji beberapa aspek seperti struktur abstrak, pola dan relasi kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis dan memecahkan suatu masalah

kompleks dalam kehidupan (Nurrahmawati, 2020).

Pembelajaran Matematika memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dasar peserta didik mengenai ilmu eksakta. Pada dasarnya, Matematika merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang perhitungan suatu berbagai benda ataupun lainnya. Umumnya, Matematika dijelaskan sebagai bidang ilmu yang mengkaji pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu, Matematika juga mempelajari logika tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak, seperti aljabar, analisis dan geometri (Yuliana, 2020).

Berdasarkan pemahaman tersebut, Matematika dapat diartikan sebagai rumpun ilmu yang membahas tentang ilmu-ilmu perhitungan. Selain itu, Matematika juga membahas tentang ilmu yang bersifat dengan logika sehingga dapat diterima oleh nalar yang sehat dan selalu merujuk serta bersumber pada fakta yang ada.

Fungsi dari pembelajaran Matematika adalah sebagai alat

untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang dapat diterima oleh akal sehat. Selain itu pembelajaran Matematika juga berfungsi sebagai jalan untuk mencari sebuah pemahaman yang konkrit disertai dengan data-data yang akurat. (Yuliana, 2020).

Salah satu hal yang menghambat minat peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah anggapan bahwa matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang abstrak dan kompleks (Rinza et al., 2024). Kurangnya minat pembelajaran peserta didik dapat menghambat proses pemahaman mereka pada mata pelajaran tersebut, sehingga peserta didik kesulitan untuk mengaplikasikan konsep matematika untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dengan struktur atau level yang tinggi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan mengintegrasikan CRT pada konsep matematika pengukuran jarak dengan situasi nyata, siswa

diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi tersebut. Disisi lain, pendekatan ini juga mengajak peserta didik untuk mengaitkan konsep akademik dengan budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Implementasi pendekatan CRT dalam pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menggambarkan penggunaan ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan CRT sebagai pendekatan dalam pembelajaran Matematika pengukuran jarak, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang responsif secara budaya, serta lingkungan pembelajaran menjadi lebih menarik, inklusif dan relevan bagi siswa yang mempelajari Matematika khususnya pada materi pengukuran jarak.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pendekatan CRT, Nida Nur Azizah & Moh. Fathurrohman dalam tulisannya yang berjudul "PEMANFAATAN MEDIA CANVA DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT)

PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD, menggunakan metode kualitatif eksperimen untuk mengumpulkan data dari penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media canva dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di SD.

Rinza Fala Enjelina dkk, dalam penelitiannya dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendektan CRT efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100.000.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Matematika pada materi pengukuran jarak sudah sesuai dengan karakteristik penerapan CRT menurut Rahmawati dan langkah-langkah penerapannya

sesuai dengan pernyataan El.Fadilah.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitaian kualitatif dilakukan guna menemukan sekaligus menggambarkan fenomena yang terjadi dan dampaknya secara naratif. Penelitian kulaitatif bertujuan untuk: (1). Menggambarkan objek (*describing object*) penelitian melalui dokumentasi, ilustrasi dan narasi. Obyek yang digambarkan pada penelitian kualitatif dapat berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas religius dan sebagainya. (2) Menemukan makna dibalik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) yang akan diungkap bila peneliti menggunakan wawancara mendalam (*dept inteview*) dan observasi partisipasi (*observation participation*) untuk memerlihatkan hasil penelitian dari obyek tersebut. (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*), realitanya fenomena yang

terjadi di lapangan sering kali tidak sejalan dengan tujuan dan berbeda dengan maksud utama dilaksanakannya penelitian, sehingga perlu dijelaskan secara detail, rinci dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018). Pada penelitian ini, penulis akan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil analisis CRT (*Culturally Responsive teaching*) pada materi pengukuran berat mata pelajaran matematika siswa kelas 2 SD. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD pada salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Semarang. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh guru saat pembelajaran matematika pengukuran panjang adalah CRT, yang mana pendekatan tersebut berfokus pada kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan sebuah aktivitas komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak

akan berperan sebagai pewawancara atau penanya (*interviewer*) dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber (*interviewee*) dengan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data, interviewer mengajukan beberapa pertanyaan kepada interviewee agar mendapatkan jawaban dan data yang diharapkan (Fadhallah, 2012). Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait analisis pendekatan CRT pada mata pelajaran matematika materi pengukuran jarak. Penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi untuk mendapatkan informasi terkait melalui pengamatan sekaligus pencatatan terkait keadaan dan perilaku objek sasaran. Tujuan dilakukannya observasi pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan CRT yang digunakan pada pembelajaran matematika materi pengukuran jarak untuk siswa kelas II SD.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, pembelajaran Matematika pada materi pengukuran panjang kelas 2 di salah satu Sekolah Dasar di Kota Semarang telah sesuai dengan karakteristik penerapan CRT menurut Rahmawati (2020) dan langkah-langkah penerapannya telah sesuai dengan yang telah dinyatakan El-Fadilah dkk (2021). Berikut merupakan paparan hasil penelitian yang disajikan berdasarkan data penelitian yang diperoleh terkait analisis CRT pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran berat siswa kelas II SD di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Semarang.

Hasil Wawancara dan Observasi

Untuk menghasilkan data penelitian yang akurat dan sesuai harapan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas II SD pada salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Semarang. Peneliti meminta 4 siswa untuk melakukan wawancara. Untuk mengetahui

analisis CRT pada mata pelajaran Matematika materi penggunaan berat, peneliti merujuk pada karakteristik dalam *Culturally Responsive Teaching* menurut Rahmawati dkk (2020) yaitu: 1) Mengakui warisan budaya dari berbagai suku bangsa di Indonesia, 2) Menciptakan hubungan yang berarti bagi siswa, 3) Mengaitkan prinsip belajar yang berbeda dengan gaya belajar siswa yang beragam, 4) Mengajak siswa untuk mengenal dan memahami warisan budaya lokal baik budayanya sendiri maupun orang lain, 5) Memadukan berbagai pengetahuan multikultural, sumber daya, dan keterampilan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan 5 karakteristik *Culturally Responsive Teaching*, seluruhnya telah ada dan diimplementasikan saat proses pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak. Siswa dengan inisial AAF mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika pengukuran jarak, ia merasa bahwa materi yang diajarkan dikaitkan dengan warisan budaya yang ada di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, guru menggunakan tempat-tempat di Kota Semarang seperti Lawang Sewu, Tugu Muda, Sam Poo Kong, Masjid Agung Jawa Tengah dan lain sebagainya sebagai objek untuk diukur jaraknya.

Dengan menggunakan tempat-tempat yang ada di Kota Semarang siswa akan lebih mudah untuk memahami dan memiliki gambaran nyata dalam pembelajaran matematika materi pengukuran jarak sekaligus mengakui warisan budaya yang ada di tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa berinisial DB, pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak dengan pendekatan CRT dapat menciptakan pengalaman belajar yang berarti baginya. Hal tersebut selaras dengan karakteristik CRT yang kedua yaitu menciptakan hubungan yang berarti bagi siswa. Dengan menerapkan CRT dalam pembelajaran matematika pengukuran jarak, siswa diajak untuk belajar mengukur jarak dengan objek tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitarnya,

sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar baru dan berbeda. Dengan adanya pengalaman baru yang didapatkan siswa saat proses pembelajaran melalui pendekatan CRT, pengalaman belajar yang didapatkan akan lebih berkesan.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan siswa dengan berbagai macam kemampuannya. Hal ini sejalan dengan karakteristik CRT yang ketiga yaitu mengaitkan prinsip belajar yang berbeda dengan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam pembelajaran tersebut guru mengelompokkan siswa dengan berbagai macam kemampuan dalam satu kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bagi siswa yang memiliki kemampuan berkembang khususnya pada pembelajaran Matematika materi pengukuran berat. Selain itu dengan kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, siswa dengan kemampuan mahir dapat membantu siswa yang memiliki

kemampuan berkembang. Dengan begitu, selain meningkatkan motivasi belajar, siswa juga dapat berlatih untuk bekerja sama dan menumbuhkan sikap gotong royong antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa berinisial SKM ia merasa bahwa dalam pembelajaran tersebut telah mengajak siswa untuk mengenal warisan budayanya. Hal ini merujuk pada karakteristik CRT yang keempat yaitu mengajak siswa untuk mengenal dan memahami warisan budaya lokal baik budayanya sendiri maupun orang lain. Dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa guru telah mengajak siswa untuk mengenal dan memahami warisan budaya lokal yang ada disekitar tempat tinggalnya yaitu tempat-tempat yang ada di Kota Semarang sebagai objek mengukur jarak seperti Lawang Sewu, Tugu Muda, Sam Poo Kong dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa berinisial MRAP, pembelajaran Matematika pengukuran jarak telah dikaitkan dengan warisan budaya yang ada

di daerah tempat tinggal siswa. hal tersebut membuktikan bahwa karakteristik CRT yang kelima yaitu memadukan berbagai pengetahuan multikultural, sumber daya, dan keterampilan untuk diterapkan dalam pembelajaran telah ada dan diimplementasikan pada pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak. Dengan memadukan warisan budaya utamanya yang ada di lingkungan sekitar, siswa diajak untuk menyadari dan bangga akan warisan budaya yang dimiliki.

Langkah-langkah Implementasi CRT

Menurut (El-Fadilah et al., 2021), langkah-langkah penerapan CRT adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik guna melihat kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Pendidik membentuk kelompok siswa yang mempunyai *background* budaya yang berbeda.
- 3) Pendidik memaparkan materi pembelajaran yang diajarkan

dihubungkan dalam budaya yang dimiliki siswa.

- 4) Pendidik bercerita untuk menyampaikan contoh praktis penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- 5) Melaksanakan sesi tanya jawab guna membangun pengetahuan siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 6) Peserta didik mendiskusikan suatu permasalahan yang ada dan menjawab pertanyaan yang disiapkan dari guru.
- 7) Melaksanakan eksperimen kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah penerapan CRT sudah diimplementasikan pada proses pembelajaran.

- 1) Pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik guna melihat kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam langkah ini, guru telah melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik:

- Apakah kalian masih ingat tentang pelajaran sebelumnya?
- Apa yang kita pelajari?
- Apakah terdapat kesulitan pada materi tersebut?

Dengan mengajukan pertanyaan diatas sebelum melanjutkan ke materi inti, guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa.

- 2) Pendidik membentuk kelompok siswa yang mempunyai *background* budaya yang berbeda.

Sedikit berbeda, pada tahap ini, siswa kelas 2 berasal dari latar belakang budaya yang sama yaitu berasal dari Kota Semarang. Dalam

penerapannya, guru membentuk kelompok untuk siswa dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan siswa dari berbagai kemampuan yang berbeda, sehingga mereka

dapat saling membantu dan meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak.

- 3) Pendidik memaparkan materi pembelajaran yang diajarkan dihubungkan dalam budaya yang dimiliki siswa.

Dalam konteks ini, guru mengaitkan pembelajaran Matematika pengukuran jarak dengan tempat-tempat yang ada di Kota Semarang. Dalam praktiknya, guru meminta peserta didik untuk mengukur jarak antara dua tempat yang ada di kota semarang seperti jarak antara Lawang Sewu dan Tugu Muda, dan lain sebagainya.

- 4) Pendidik bercerita untuk menyampaikan contoh praktis penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pendidik menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Contohnya: "Jarak antara Masjid Agung Jawa Tengah ke Kota Lama adalah 7000 meter, jika dibuat

menjadi satuan kilo meter berapa jaraknya?"

- 5) Melaksanakan sesi tanya jawab guna membangun pengetahuan siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Pada langkah ini, guru menanyakan peserta didik tentang tempat-tempat yang ada di Kota Semarang dan bertanya kepada mereka:

- "Apakah kalian pernah mengunjungi Sam Poo Kong dan Tugu Muda?"
 - "Apakah kalian pernah mengukur jarak antara dua tempat tersebut?"
- 6) Peserta didik mendiskusikan suatu permasalahan yang ada dan menjawab pertanyaan yang disiapkan dari guru. Setelah materi disampaikan, guru menyajikan suatu permasalahan pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran jarak kepada peserta didik dan meminta mereka untuk memecahkannya secara berkelompok.
- 7) Melaksanakan eksperimen kelompok dengan tujuan

meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa.

Setelah materi disampaikan dan kemudian disajikan sebuah permasalahan, peserta didik diminta untuk menyelesaikan menemukan solusi untuk masalah tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada sesi presentasi kelompok lain boleh memberikan tanggapan dan sanggahan mengenai hasil yang dipaparkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menrapkan langkah-langkah CRT dalam pembelajaran Matematika materi pengukuran berat. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada sebuah pembelajaran menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan dengan matang, sehingga guru dapat lebih mudah untuk menyusun strategi dan rencana pembelajaran yang akan digunakan. Dengan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran dapat

dilaksanakn dengan baik dan maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi CRT pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran jarak kelas 2 di salah satu Sekolah Dasar di Kota Semarang telah diterapkan sesuai dengan karakteristik CRT menurut (Rahmawati et al., 2020) yaitu: 1) Mengakui warisan budaya dari berbagai suku bangsa di Indonesia, 2) Menciptakan hubungan yang berarti bagi siswa, 3) Mengaitkan prinsip belajar yang berbeda dengan gaya belajar siswa yang beragam, 4) Mengajak siswa untuk mengenal dan memahami warisan budaya lokal baik budayanya sendiri maupun orang lain, 5) Memadukan berbagai pengetahuan multikultural, sumber daya, dan keterampilan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, tahapan penerapan CRT pada pembelajaran Matematika materi pengukuran jarak telah sesuai dengan langkah-langkah

implementasi CRT yang dijelaskan oleh (El-Fadila et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, L., & Irawan, Dodi. (2023).

PENTINGNYA

MENGENALKAN ALQUR'AN

SEJAK DINI MELALUI

PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM. *Pengertian: Jurnal*

pendidikan Indonesia. 1(1), 1-

20

El-Fadillah, Citra Resita, Ega Trisna

Rahayu. (2021). *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan.

Jurnal Ilmiah Wahana

Pendidikan

[https://jurnal.unibrah.ac.id/](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP)

[index.php/JIWP](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP), 7(1), 1–7.

[http://jurnalmahasiswa.unesa.](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian)

[ac.id/index.php/jurnal-](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian)

[penelitian](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian)

[pgsd/article/view/23921](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian)

Enjelina, R.F., Damayanti, R., &

Dwiyanto, M. (2024).

PENGUNAAN

PENDEKATAN

CULTURALLY

RESPONSIVE TEACHING

(CRT) UNTUK

MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS V

SD.Edutama: Jurnal Ilmiah

Penelitian Tindakan Kelas. 1

(1)

Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara.

Unj Press.

Hindayanti, F., Rakhman, P.A, &

Rokhmanah, S. (2024).

ANALISIS GAYA

MENGAJAR GURU KAITAN

DENGAN MOTIVASI

BELAJAR PESERTA DIDIK

DI SDN BENDUNGAN 1

CILEGON. *Didaktik: Jurnal*

Ilmiah PGSD FKIP

Universitas Mandiri. 10 (3),

2477-5673

Huda, K. (2023). Penggunaan

Contextual Teaching and

Learning pada Mata Kuliah

Reading Bagi Peserta Didik

Pendidikan Bahasa Inggris.

JALIE; Journal of Applied

Linguistics and Islamic

Education, 7(1), 113–132.

Nurrahmawati, L., Karima, D., &

Maulida, E. (2020). Generasi

Hebat Generasi Matematika.

Nasya Expanding

Management.

Rahman, Abd., Munandar, S.A.,

Fitriyani, A., Karlina, Yuyun.,

& Yumriani. (2022).

PENGERTIAN PENDIDIKAN,

- ILMU PENDIDIKAN, DAN
UNSUR-UNSUR
PENDIDIKAN. *Al Urwatul
Wutsqa: Kajian Pendidikan
islam*. 2 (1), 2775-4855
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine,
S., & Mawarni, P. C.
(2020). Pengembangan Soft
Skills Siswa Melalui
Penerapan Culturally
Responsive Transformative
Teaching (CRTT) dalam
Pembelajaran Kimia. *Jurnal
Penelitian Pendidikan IPA*,
6(1).
[https://doi.org/10.29303/jppip
a.v6i1.317](https://doi.org/10.29303/jppip.a.v6i1.317)
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi
Pembelajaran: Berorientasi
Standar Proses Pendidikan
.Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.
- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018).
Metodologi penelitian
kualitatif. CV Jejak Publisher
- Susanti, Y. (2020). PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA
BERHITUNG DI SEKOLAH
DASAR DALAM
MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA. *Edisi:
Jurnal Edukasi dan Sains*.
- 2(3), 435-448.
[https://ejournal.stitpn.ac.id/ind
ex.php/edisi](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi)
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani.
(2015). Metodologi penelitian
kualitatif & grounded theory.
FTK Ar-Raniry Press.
- Yestiani, D.K., & Zahwa, N. (2020).
PERAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN. *Fondatia:
Jurnal Pendidikan Dasar*. 4
(1), 41-47
- Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah,
S., Taripah, &
Lekatompessy, A. (2024).
Spektrum Pembelajaran
Bahasa di Era Merdeka
Belajar. Cahaya Ghani
Recovery.